

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial. Setiap manusia selalu melakukan interaksi antar satu sama lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan hubungan dengan yang lain untuk saling mempengaruhi, mengubah ataupun memperbaiki perilaku masing-masing (Bonner, 2001). Interaksi menyangkut hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Proses interaksi dapat terjadi bila seseorang berperan sebagai stimulus untuk memunculkan efek bagi orang lain. Terjadinya proses tersebut karena manusia saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi dan komunikasi adalah dua hal yang saling terkait satu sama lain.

Hal yang paling mendasar dalam kehidupan sosial manusia adalah komunikasi. Karena hakikatnya komunikasi itu sebagai proses penyampaian informasi, gagasan emosi dan keahlian kepada lawan bicaranya menggunakan simbol tertentu (Denzin, 2006). Dalam penyampainnya, komunikasi dapat dilakukan dengan cara verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata antara lisan maupun tulisan. Melalui kata-kata tersebut, seseorang dapat saling bertukar pikiran, saling mempengaruhi dan berbagi informasi (Agus, 2003). Cara lainnya yaitu

dengan nonverbal yaitu komunikasi tanpa menggunakan kata-kata, seperti bahasa tubuh yang menunjukkan ekspresi wajah, gerak gerik tubuh dan perilaku seseorang.

Komunikasi dapat terjadi pada berbagai aspek seperti sosial, politik, ekonomi dan budaya. Salah satunya yaitu komunikasi sosial yang juga sering disebut sebagai komunikasi antar manusia (Effendy, 1992). Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan sosial untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, memenuhi kebutuhan, untuk kepentingan hidup dan memperoleh kebahagiaan. Seseorang dapat melakukan proses penyampaian pesan kepada orang lain agar mereka dapat mengerti maksud yang disampaikan. Seperti halnya dalam dunia olahraga, komunikasi sangat dibutuhkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik antara rekan maupun pelatih.

Salah satu olahraga yang sangat membutuhkan komunikasi adalah olahraga bola basket. Olahraga bola basket adalah olahraga beregu yang terdiri dari pelatih, asisten pelatih dan pemain. Dalam tim semua anggota saling bergantung satu sama lain sebab olahraga basket harus mengandalkan rekan setim dan juga pelatihnya demi mencapai tujuan bersama. Dalam membentuk tim yang kuat dibutuhkan komunikasi yang baik antar sesama pemain. Komunikasi yang terjadi tidak hanya sebatas antara sesama pemain saja tetapi juga terjadi antara pelatih dengan pemain. Pelatih harus dapat menjalin hubungan yang baik terhadap pemain di dalam timnya.

Pelatih dan pemain memang harus menjalin komunikasi yang baik dalam mencapai kemenangan, tetapi kegagalan dalam berkomunikasi merupakan hal yang

tidak terhindarkan. Dunia basket NBA (National Basketball Association) antara Kobe Bryant dan pelatih LA Laker yaitu Phil Jackson pada tahun 2011. Pada saat itu Lakers kalah dengan tim Memphis Grizzlies dengan selisih skor yang jauh. Pelatih Lakers mengatakan bahwa kekalahan ini disebabkan oleh permainan yang egois dari Kobe pada *press conference* setelah pertandingan. *Pattern* dan strategi permainan sudah diarahkan oleh pelatih tetapi Kobe memaksakan untuk selalu bermain satu melawan satu dan mengabaikan rekan satu timnya pada kuartir ketiga. Dari statistika permainan pada kuartir ketiga, dari total 22 tembakan yang dilakukan satu tim, 12 tembakan dilakukan oleh Kobe sendiri yang memperlihatkan keegoisan dalam permainan dan mengabaikan komunikasi dari pelatih (Dorsey, 2011).

Dalam dunia basket Indonesia sendiri terjadi *miss communication* antara klub Dell Aspac Jakarta yang saat itu kalah dengan klub Satria Muda Pertamina. Pelatih Aspac Jakarta mengakui keunggulan permainan juara bertahan Satria Muda dan mengatakan bahwa salah satu penyebab kekalahan Aspac Jakarta kali ini karena strategi permainan yang telah dipersiapkan tidak diterapkan dengan baik oleh pemain Aspac Jakarta. Hal tersebut terjadi karena minimnya komunikasi selama dilapangan sehingga sistem permainan tidak berjalan sesuai harapan dan berujung menjadi kekalahan bagi klub basket Dell Aspac Jakarta (Republika.co.id).

Dengan berjalan baik komunikasi yang terjadi maka akan membantuk tim dalam mencapai tujuannya. Olahraga basket NBA dibagi menjadi dua wilayah yaitu timur dan barat. Pada season 2019-2020, Tim Miami Heat berhasil meraih juara 1

pada final wilayah timur dengan *record* 41-24 dan masuk ke final NBA. Pada final kali ini, Miami Heat dikatakan sebagai tim yang tidak diunggulkan untuk menang karena tim tersebut memiliki pemain yang dianggap *underated* seperti Jimmy Butler, Bam Adebayo dan Tyler Herro. Miami Heat berhasil masuk ke final NBA berkat kerja sama tim dan komunikasi yang baik diantara pemain dan pelatih. Jimmy Butler yakin dengan rekan-rekannya dan tidak menghiraukan perkataan orang mengenai Tim (Mainbasket.com).

Contoh keberhasilan komunikasi juga terjadi pada seorang pemain bintang NBA yaitu LeBron James yang memiliki kemampuan *leadership* yang sangat bagus dalam tim LA Lakers. LeBron menciptakan *chemistry* yang kuat antar sesama pemain dengan saling terbuka, tidak memandang pemain yang memiliki level yang berbeda. Jika berbicara mengenai level permainan dan iq basket, James memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan rekan lainnya. Tetapi dia selalu menekankan untuk saling membantu satu sama lain didalam maupun diluar lapangan. Walaupun sedang Makan, latihan, santai di hotel dan berpergian selalu lakukan bersama. LeBron menciptakan hubungan antar pemain bukan hanya sekedar sebagai rekan bermain tetapi juga sebagai saudara. Itulah salah satu kunci keberhasilan Lakers tahun 2020 masuk final NBA (Essentiallysports.com).

Komunikasi yang terjalin dalam olahraga basket dikategorikan kedalam komunikasi kelompok sebab interaksi yang dilakukan secara tatap muka antara tiga individu atau lebih yang memiliki tujuan untuk saling mempengaruhi, berbagi makna dan memecah suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu kelompok

tertentu. Arni Muhammad (2002) mengatakan komunikasi kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang saling memberikan pengaruh satu sama lain untuk mencapai kepuasan bersama, saling berinteraksi, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan komunikasi secara tatap muka. Dalam tim basket, komunikasi tersebut terjadi antara pelatih dengan semua anggota pemain dalam tim. Pelatih memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki pemain. Selain itu Pelatih juga memiliki tugas untuk membentuk karakter pemain yang bertanggung jawab dan disiplin. Proses komunikasi terjadi dalam satu tim secara tatap muka dan saling memiliki hubungan satu sama lain sehingga pelatih menggunakan komunikasi interpersonal dalam melakukan komunikasi kepada semua pemain.

Komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan terwujud dengan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu contoh komunikasi yang paling efisien dalam proses mengevaluasi suatu hal. Misalkan dalam situasi olahraga basket yang terjadi saat pelatih memberi instruksi dan arahan kepada pemain dan merespon dengan menghormati pelatih berbicara (Devito, 1989). Komunikasi interpersonal yang dimiliki seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikannya dengan baik. Begitu juga dengan pemain, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya akan tidak maksimal. Proses komunikasi interpersonal antar pelatih dengan pemainnya akan menciptakan karakter dalam diri pemain, mulai dari pesan verbal dan nonverbal yang diberikan pelatih saat latihan dan eksekusi di lapangan akan dapat membentuk karakter yang kuat dalam diri

pemain. Hal tersebut membangun karakter diri yang bertanggung jawab dan disiplin.

Komunikasi harus berjalan baik antara pelatih dengan pemain agar tidak terjadi kesalahpahaman diantaranya. Dalam olahraga pelatih diibaratkan sebagai orang tua terhadap pemainnya. Tugas seorang pelatih dalam tim bukan hanya sekedar melatih untuk meningkatkan skill dan cara bermain basket melainkan juga bertugas untuk membina pembentukan karakter pemain. Proses komunikasi yang dilakukan pelatih dalam pembentukan karakter pemain berguna dalam olahraga basket dan juga pada kehidupan sehari-hari pemain. Seperti contoh tanggung jawab, kerja sama, saling menghormati, disiplin, dan percaya diri yang diterapkan pelatih dalam proses latihan. Proses pembentukan karakter yang diterapkan pelatih pada setiap latihan akan secara tidak langsung akan berpengaruh pada kehidupan sosial pemain.

Pembentukan karakter bisa dilakukan bukan melalui pendidikan saja tetapi juga bisa melalui kegiatan olahraga yaitu basket. Melalui metode dan pelatihan yang tepat serta usaha mengembangkan kualitas dalam olahraga maupun aktivitas fisik lainnya dapat menjadi sarana yang tepat dalam proses pembentukan karakter (Josep, 2006). Seorang pelatih akan menjadi contoh panutan para pemainnya sehingga dari perilaku dan komunikasi akan menjadi sorotan para pemainnya. Oleh sebab itu pelatih harus dapat bersikap dan melakukan komunikasi yang baik agar dapat membentuk karakter yang positif.

Basket sendiri mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Organisasi basket di Indonesia dinamakan PERBASI yaitu persatuan bola basket Indonesia. PERBASI didirikan pada 23 Oktober 1951 dengan pengurus PERBASI pertama adalah Tony Wen sebagai ketua dan Wim Lattumeten yang saat itu menjabat sebagai sekretaris. PERBASI memiliki banyak liga-liga profesional seperti IBL (Indonesia Basketball league), Liga Mahasiswa, PON (Pekan Olahraga Nasional) dan Pra PON. Tugas dari PERBASI adalah mengurus olahraga basket di Indonesia. IBL adalah event paling bergengsi dalam olahraga basket profesional di Indonesia sedangkan PON itu merupakan event paling bergengsi bagi pebasket amatiran di Indonesia. Pra PON ini adalah event kualifikasi provinsi yang dapat berhasil untuk ikut event PON sebab tidak semua provinsi dapat ikut dalam event PON.

Event Pra PON ini di adakan pada Juni 2019 di Banten dengan tempat bertanding di lapangan The Hawk Stadium Expindo Centre BSD, dan Jetz Stadium. Jumlah peserta Pra PON 2019 terdapat 18 tim putra dan 13 tim putri. Kuota untuk event PON sendiri hanya 10 tim putra dan 8 tim putri dimana ini sudah termasuk dari tim tuan rumah yaitu Papua dan tim finalis pada event PON sebelumnya. Mekanisme pertandingan sekarang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang sekarang tidak berdasarkan pembagian zona daerah melainkan menggunakan sistem setengah kompetisi dan pembagian grup berdasarkan undian.

Pada Pra PON 2019, tim Putra Banten berhasil lolos pada kualifikasi PON tanpa mengalami kekalahan sekali pun. Tentunya hal ini merupakan hasil kerja

keras semua anggota tim, baik pelatih, pemain dan *official* lainnya. Pelatih tim basket Pra PON Banten Agung Christyantho menerapkan pelatihan yang mengutamakan komunikasi dan membentuk karakter pemain. Maka dari itu, dalam proses latihan pelatih akan membentuk karakter pribadi masing-masing pemain yang akan membantu dalam mencapai keberhasilan bersama dengan dipandu oleh pelatih.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan tim basket Pra PON Banten untuk lolos pada PON 2020 tidak lepas dari hubungan yang terjadi antara pelatih dan pemain. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan pemain itu sendiri bisa berupa memberi instruksi dan sanksi bagi ada yang melanggar pada saat latihan. Hal ini pun tidak dapat dihindari sebab komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam proses terbentuknya hubungan antara pelatih dan pemain.

Olahraga basket telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun dan adanya berbagai tuntutan semakin tinggi setiap saatnya. Kini pelatih tidak saja dituntut untuk dapat melatih dan mengembangkan skill pemain dalam bermain basket tetapi juga dapat membentuk dan membina karakter yang harus diajarkan oleh pelatih kemudian diterapkan kepada pemain.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tim basket Pra PON Banten, hal ini menjadi perhatian peneliti dikarenakan tim basket Putra Pra PON Banten berhasil untuk lolos PON 2020. Hal ini menjadi sangat menarik, karena

keberhasilan tim dalam memenangkan pertandingan, pelatih dan pemain memiliki peran yang sangat besar di dalam tim tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam pembentukan karakter pemain yang bertanggung jawab dan disiplin pada tim basket Pra PON Banten?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti yakni:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam pembentukan karakter pemain pada tim basket Pra PON Banten.
2. Utk menganalisa bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dalam memberi pemahaman mengenai visi pelatih terhadap pemain.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini memberikan beberapa manfaat seperti:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademi dari penelitian dapat sebagai pijakan dan referensi penulisan selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter pemain tim basket Pra PON Banten.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk dapat menambah wawasan tambahan mengenai komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter. Dan juga diharapkan bisa membantu perkembangan dunia olahraga terutama bola basket.

1.6 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan di dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian adalah tim basket putra Pra PON Banten memiliki 2 pelatih, Agung Christyantho sebagai pelatih utama dan Rizkiboy Fitrihadi sebagai asisten pelatih dan pelatih fisik. Kemudian tim basket putra Pra PON Banten memiliki 12 pemain.

Batasan penelitian untuk memfokuskan penelitian pada subjek dan objek penelitian di tim basket Pra PON Banten sehingga penelitian dapat dilakukan dengan maksimal.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai penggambaran latar belakang yang menjadi masalah penelitian yang akan diteliti.

BAB II OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi ruang lingkup mengenai objek penelitian yaitu pelatih dan asisten pelatih tim basket Pra PON Banten.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep-konsep dan teori yang menjadi dasar pemahaman yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dalam menjawab permasalahan penelitian.

BAB V METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisis data yang akan digunakan peneliti.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

BAB VII PENUTUP

Pada bab ini berisi hasil penelitian berupa kesimpulan dari peneliti beserta saran terhadap hasil penelitian.